

BAB IV

PENUTUP

Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan cukup atau tidaknya bukti audit:

1. **Materialitas dan Resiko**

Akun yang saldonya besar dalam laporan keuangan diperlukan jumlah bukti audit yang lebih banyak bila dibandingkan dengan akun yang bersaldo tidak material.

2. **Faktor Ekonomi**

Pengumpulan bukti audit yang dilakukan oleh auditor dibatasi oleh dua faktor: waktu dan biaya. Sehingga auditor memilih untuk memeriksa jumlah bukti berdasarkan pertimbangan ekonomi: biaya dan manfaat (*cost and benefit*).

3. **Ukuran dan Karakteristik Populasi**

Dalam pemeriksaan atas unsur-unsur tertentu laporan keuangan, auditor seringkali menggunakan sampling audit. Dalam sampel audit, auditor memilih secara acak sebagian anggota populasi untuk diperiksa karakteristiknya. Karakteristik populasi ditentukan oleh homogenitas anggota populasi.

Kompetensi Bukti Audit

Kompetensi bukti audit berhubungan dengan kualitas atau keandalan data akuntansi dan informasi penguat. Pengendalian intern yang kuat menyebabkan keandalan catatan akuntansi dan bukti-bukti lainnya yang dibuat dalam organisasi klien.

Kompetensi informasi penguat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Relevansi yaitu bukti audit harus berkaitan dengan tujuan audit.
2. Sumber yaitu bukti audit yang berasal dari sumber di luar organisasi klien pada umumnya merupakan bukti yang tingkat kompetensinya dianggap tinggi.
3. Ketepatan waktu yaitu berkaitan dengan tanggal berlakunya bukti yang diperoleh oleh auditor.
4. Objektivitas yaitu bukti objektif umumnya lebih andal dibandingkan dengan bukti yang bersifat subjektif.

Keputusan yang harus diambil Auditor dalam pengumpulan bukti

Dalam proses pengumpulan bukti audit, auditor melakukan 4 pengambilan keputusan yang saling berkaitan, yaitu:

1. Penentuan prosedur audit yang akan digunakan

Untuk mengumpulkan bukti audit, auditor menggunakan prosedur audit. Contoh prosedur audit disajikan berikut ini.

- 1 Hitung penerimaan kas yang belum disetor pada tanggal neraca dan awasi uang kas tersebut sampai dengan saat penyetoran ke bank.
- 2 Mintalah cut-off bank statement dari bank kira-kira untuk jangka waktu dua minggu setelah tanggal neraca.
- 3 Lakukan pengamatan terhadap perhitungan fisik sediaan yang diselenggarakan oleh klien.

2. Penentuan Besarnya Sampel

Keputusan mengenai banyak unsur yang harus diuji harus diambil oleh auditor untuk setiap prosedur audit. Besarnya sampel akan berbeda-beda di antara yang satu dengan audit yang lain dan dari prosedur yang satu ke prosedur audit yang lain.

3. Penentuan Unsur Tertentu yang Dipilih Sebagai Anggota Sampel

Setelah besarnya sampel ditentukan untuk prosedur audit tertentu, auditor masih harus memutuskan unsur mana yang akan dipilih sebagai anggota sampel untuk diperiksa.

4. Penentuan Waktu yang Cocok untuk Melaksanakan Prosedur Audit

Karena audit terhadap laporan keuangan meliputi suatu jangka waktu tertentu, biasanya 1 tahun, maka auditor dapat mulai mengumpulkan bukti audit segera awal tahun. Umumnya, klien menghendaki diselesaikan dalam jangka waktu satu minggu dengan tiga bulan setelah tanggal neraca.

Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan telah melaksanakan fungsinya dan kualitas audit dengan baik terutama dalam Keputusan Penting dari para Auditor mengenai bukti Audit dan prosedur-prosedurnya yang sesuai karena telah menerapkan Standar Auditing yang meliputi Standar Umum, Standar Pekerjaan Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

Selain berpedoman pada Standar Auditing, Kantor Akuntan Publik juga melaksanakan standar pengendalian mutu untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi tanggungjawab profesionalnya kepada para klien.

Ada 9 Elemen Pengendalian Mutu :

1. Independensi
2. Penugasan Para Auditor
3. Konsultasi
4. Supervisi
5. Pengangkatan Auditor
6. Pengembangan Profesional
7. Promosi
8. Penerimaan dan Pemeliharaan Hubungan dengan Klien
9. Inspeksi

Kantor Akuntan Publik juga mengacu pada Badan Pengawas Pasar Modal Karena Bapepam memiliki wewenang untuk menetapkan peraturan bagi setiap akuntan Publik yang terkait dengan laporan keuangan yang diaudit dan diserahkan ke Bapepam, termasuk keputusan dan pendapat mengenai masalah akuntansi dan audit yang menyangkut setiap akuntan pasar modal.